

## PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN JOMBANG

**Muhamad Fatihul Huda**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [muhamad.17081324013@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhamad.17081324013@mhs.unesa.ac.id)

**Hendry Cahyono**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [hendrycahyono@unesa.ac.id](mailto:hendrycahyono@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan model perencanaan pembangunan. Data yang digunakan merupakan data time series yakni data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jombang Tahun 2015-2019. Data akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), Tipologi Klassen, dan Analisis Overlay. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam sektor unggulan di Kabupaten Jombang yaitu Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Pendidikan; dan Sektor Jasa lainnya.*

**Kata Kunci :** Sektor Unggulan, LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, Analisis Overlay

### Abstract

*Economic growth is an important indicator in regional economic development. This research was conducted in Jombang Regency purpose to identify and analyze economic growth thought the leading sectors in Jombang Regency. This research uses descriptive quantitative research with a development planning model. The data used is time series data, namely the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Jombang Regency in 2015-2019. Data will be analyzed using Location Quotient Analysis (LQ), Shift Share (SS), Klassen Typology, and Overlay Analysis. The results of the analysis show that there are six leading sector in Jombang, namely the Construction Sector; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles Repair Sector; Information and Communication Sector; Real Estate Sector; Education Service Sector; and other service sectors.*

**Keywords:** Leading Sectors, LQ, Shift Share, Klassen Typologi, Overlay Analysis

### PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu mekanisme perubahan secara sadar dan terencana menuju arah yang lebih baik. Menurut Adam Smith dalam (Suryana, 2000) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pembangunan perlu dilakukan secara masif, berkelanjutan, adil dan merata sehingga dapat dinikmati oleh seluruh rakyat.

**How to cite:** Huda, M. F. & Cahyono, H. (2021). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Jombang. *INDEPENDENT:Journal Of Economics*, 1(2), 76-91

Pembangunan ekonomi didefinisikan suatu mekanisme atau upaya guna meningkatkan pendapatan rata-rata penduduk (perkapita) dalam waktu yang lama. Artinya, pembangunan ekonomi adalah mekanisme perubahan secara berkelanjutan untuk lebih baik, ditandai dengan meningkatnya pendapatan output perkapita secara berlanjut dan berlangsung lama (Tarigan, 2014:3).

Fokus pembangunan daerah lebih menitikberatkan pada pembangunan ekonomi melalui upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan ini pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting guna tercapainya pembangunan ekonomi daerah. Sehingga pertumbuhan serta pembangunan ekonomi saling berkaitan dengan erat (Lu, 2019). Pertumbuhan ekonomi adalah proses transformasi tingkat perekonomian antar periode setiap tahun. Perekonomian dapat dikatakan tumbuh apabila kapasitas produksi mengalami kenaikan dan akan berpengaruh pada naiknya pendapatan. Proses pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi pokok utama keberlangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena dalam setiap tahun jumlah penduduk semakin meningkat yang menyebabkan kebutuhan setiap individu ikut meningkat, oleh sebab itu harus ada peningkatan pendapatan. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui penambahan output agregat barang dan jasa (Tambunan, 2001:2).

Adisasmita dalam (Iqbal dan Cahyono, 2013) menerangkan bahwa pembangunan ekonomi daerah menjadi fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja, sumber daya manusia, sarana prasarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi, dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah serta lingkungan pembangunan yang secara luas. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut Sjafrizal (2008), kemajuan tingkat kinerja perekonomian daerah dapat ditunjukkan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan transformasi ekonomi serta tingkat pendapatan perkapita dapat menjadi indikator lainnya. Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada pendapatan daerah. Suatu daerah yang mampu menggali dan memanfaatkan setiap potensi daerah yang dimiliki, maka peluang PDRB dan Pendapatan Asli Daerah yang diterima akan semakin besar yang dapat menjadikan keuangan daerah meningkat sebagai penunjang pelaksanaan otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 sebagai pengganti dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan tentang otonomi daerah dan desentralisasi. Pemerintah daerah diberikan hak dan kewenangan untuk mengatur dan membangun daerahnya sendiri. Dengan ini, pemerintah daerah dapat memanfaatkan dan memaksimalkan potensi ekonomi daerah masing-masing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dari otonomi daerah salah satunya untuk pemerataan wilayah daerah guna peningkatan pertumbuhan dan percepatan pembangunan ekonomi.

Setiap daerah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga potensi sektor ekonomi unggulan yang dapat dirangsang dan dieksploitasi masing-masing daerah tentunya juga berbeda. Menurut Widodo (2006:5) sektor unggulan adalah sektor yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi daerah, sektor unggulan tidak hanya berpacu pada kondisi geografis wilayah suatu daerah saja. Akan tetapi

sektor unggulan merupakan sektor yang menyebar dari satu sektor yang berpengaruh dan dapat menggerakkan sektor-sektor lainnya. Artinya sektor unggulan mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi lainnya. Sektor unggulan menjadi sektor ekonomi yang memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB yang nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat kemakmuran masyarakat suatu daerah dipengaruhi perkembangan kinerja perekonomian daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dibagi dalam dua acuan, yaitu Atas Dasar Harga Konstan dan Atas Dasar Harga Berlaku. Pendapatan daerah tanpa faktor inflasi merupakan pendapatan daerah atas harga konstan (Tarigan, 2014:21). Di Indonesia PDRB terbentuk berdasarkan kontribusi dari 17 sektor perekonomian daerah. Perhitungan laju pertumbuhan ekonomi didasarkan pada perubahan PDRB atas harga konstan antar tahun tertentu. Peningkatan barang dan jasa hasil dari seluruh kegiatan ekonomi suatu daerah selama satu tahun dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Jombang yang berada di Provinsi Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan ekonominya selalu menunjukkan angka di atas 5 persen, meskipun persentasenya tidak selalu meningkat karena terkadang naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2019, Kabupaten Jombang mengalami pertumbuhan ekonomi 5,06 persen, atau sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 yang mencapai angka 5,44 persen. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Jombang pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mencapai angka 28,24 triliun rupiah, nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 26,88 triliun rupiah.

Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi ekonomi pusat serta daerah yang tidak stabil dan harga komoditas yang relatif rendah. Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan terhambatnya kinerja pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang, yaitu melambatnya dua sektor utama yakni Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan. Dari tujuh belas sektor ekonomi daerah yang ada, secara keseluruhan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Dengan rincian sepuluh sektor mengalami pertumbuhan positif di atas lima persen, sedangkan tujuh sektor lainnya mengalami pertumbuhan positif kurang dari lima persen. Angka Pertumbuhan tertinggi yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan dengan angka 8,94 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada sektor Pertanian yakni sebesar 0,38 persen. Lima sektor usaha mengalami perlambatan ekonomi pada tahun 2019, sektor Industri pengolahan menjadi paling besar 3,21 persen dan perlambatan terendah dialami oleh sektor Real Estate sebesar 0,01 persen. Sedangkan dua belas sektor usaha lainnya mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi. Akselerasi pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada sektor Jasa Pendidikan 2,86 persen, dan akselerasi paling rendah terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian 0,12 persen.

Dalam periode tahun 2015 – 2019 lima kontributor utama atau terbesar pembentuk PDRB Kabupaten Jombang diantaranya, 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan 2) Sektor Industri Pengolahan 3) Sektor Kontruksi 4)

Sektor Perdagangan, serta 5) Sektor Informasi dan Komunikasi. Namun, pada tahun 2019 dari kelima kontributor utama atau terbesar tersebut, terdapat dua sektor yang mengalami perlambatan ekonomi yaitu pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan serta Sektor Industri Pengolahan. Sehingga berdampak pada total PDRB, perekonomian Kabupaten Jombang mengalami perlambatan yakni sebesar 0,37 persen bila dibandingkan dengan tahun 2018 (BPS, 2020)

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusral, Junaidi, dan Bakti (2015) tentang Klasifikasi Pertumbuhan, Sektor Basis dan Kompetitif Kota Jambi menggunakan alat analisis Tipologi Klassen, *Location Quotient*, *Shift Share* dan Analisis Overlay. Hasil menunjukkan bahwa selama periode tahun 2002 s/d 2012 di kota Jambi, sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan masuk dalam klasifikasi sektor yang maju dan tumbuh pesat (kuadran I), sektor basis ( $LQ > 1$ ) dan kompetitif (nilai P dan D positif).

Penelitian Hidayat dan Darwin (2017) tentang sektor unggulan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan hasil analisis LQ, *Shift Share* dan Indeks Spesialisasi terdapat tiga sektor unggulan pada tahun 2010-2015 yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan. Hasil ini didukung dengan dominasi ketiga sektor tersebut pada struktur perekonomian masyarakat di Kep. Meranti.

Basori, Hidayat, dan Sudarti (2017) dalam penelitian sektor unggulan di Kabupaten Jombang tahun 2011-2015, melalui analisis LQ terdapat sepuluh sektor ekonomi yang dapat dikategorikan dalam sektor basis yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Perusahaan, Sektor Konstruksi, dan Sektor Jasa Kesehatan. Sedangkan analisis *Shift Share* menunjukkan sektor spesialisasi daerah dan memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Jombang yang terdapat pada Sektor Perdagangan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Pengadaan Akomodasi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate dan Sektor Jasa Lainnya.

Abadi (2020) dengan penelitiannya tentang pertumbuhan ekonomi dan transformasinya di wilayah Madura menggunakan analisis LQ, *Shift Share*, MRP dan Overlay menyimpulkan bahwa setiap Kabupaten di Madura memiliki sektor basis yang berbeda. Sektor Pertanian tetap menjadi kontributor tertinggi pada perekonomian empat Kabupaten di Madura. Terjadi transformasi struktural dari sektor primer ke tersier dimana sektor primer mengalami penurunan sementara sektor tersier mengalami peningkatan, sehingga sektor tersier menjadi prioritas pembangunan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah Madura.

Hutapea, Koleangan, dan Rorong (2020) menganalisis sektor basis dan daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kota medan, bahwa terdapat dua belas sektor basis yaitu Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa

Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya. Sedangkan secara keseluruhan perekonomian Kota Medan memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi dan kuat terhadap perekonomian Sumatera Utara. Serta di Kota Medan diketahui bahwa terdapat sembilan sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Jombang, mengidentifikasi perkembangan struktur ekonomi Kabupaten Jombang, mengklasifikasikan pertumbuhan sektor ekonomi daerah Kabupaten Jombang serta mengetahui peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor unggulan Kabupaten Jombang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Jombang serta PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Timur, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang dan Badan Pusat Statistik Jawa Timur selama periode tahun 2015-2019. Sebagai tambahan data untuk melengkapi kebutuhan dari peneliti, maka data akan dikumpulkan dan diolah untuk dikaji dengan metode dokumentasi serta studi pustaka.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis untuk menjawab semua rumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis. Adapun indikator yang digunakan yaitu dengan melalui tingkat pendapatan dan jumlah lapangan usaha. Berikut ini adalah model matematika rumus LQ untuk mengetahui sektor basis di Kabupaten Jombang berdasarkan tingkat pendapatan (PDRB) Kabupaten Jombang dan Provinsi Jawa Timur :

$$LQ = \frac{Xi / Xt}{Yi / Yt} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Xi = Nilai PDRB sektor i Kabupaten Jombang
- Xt = Total PDRB Kabupaten Jombang
- Yi = Nilai PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur
- Yt = Total PDRB Provinsi Jawa Timur

Jika hasil menunjukkan  $LQ > 1$ , maka artinya peranan sektor tersebut pada Kabupaten Jombang lebih menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut pada Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor tersebut dapat disebut sebagai sektor basis di Kabupaten Jombang. Dan sebaliknya, jika hasil menunjukkan  $LQ < 1$ , maka

artinya peranan sektor tersebut pada Kabupaten Jombang itu lebih kecil dibandingkan peranan sektor tersebut pada Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor tersebut dapat disebut sebagai sektor non basis di Kabupaten Jombang.

### **Shift Share**

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui terjadinya perubahan dan pergeseran struktur pada perekonomian suatu daerah. Analisis *Shift Share* hampir sama dengan analisis LQ yang membandingkan perbedaan laju dari pertumbuhan sektor-sektor ekonomi suatu daerah dengan wilayah diatasnya, namun metode *shift share* dapat lebih menjelaskan secara detail dibandingkan dengan metode LQ. Analisis ini menggunakan tiga komponen, yaitu *National Share* (Ns), yaitu *Proportional Shift Component* (P) dan *Differensial Shift Component* (D).

Hubungan antara komponen tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta E_{r,i,t} = (Ns_i + P_{r,i} + D_{r,i}) \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

1. *National Share* (Ns) jika mengalami penyimpangan positif, maka daerah tersebut (Kabupaten Jombang) tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB secara nasional.
2. *Proportional Shift Component* (P) akan menunjukkan hasil positif pada daerah yang berspesialisasi sektor-sektor tumbuh cepat secara nasional, dan negatif pada daerah yang berspesialisasi sektor-sektor tumbuh lambat atau merosot secara nasional.
3. *Differensial Shift Component* (D) mengukur besarnya *shift regional netto* yang disebabkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat pada daerah tersebut dibandingkan tingkat nasional karena faktor lokasional intern. Sehingga daerah yang memiliki keuntungan lokasional seperti sumberdaya yang melimpah/efisien akan menunjukkan angka yang positif, sedangkan daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan menunjukkan angka negatif.

### **Tipologi Klassen**

*Tipologi Klassen* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan sektor ekonomi pada suatu daerah yang dihubungkan dengan perekonomian suatu wilayah tingkat atasnya. Analisis *Tipologi Klassen Sektoral* dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan sektor perekonomian suatu daerah. Pada analisis ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan sektor ekonomi dan juga nilai kontribusi PDRB dari suatu daerah.

Menurut Sjafrizal (2008), Analisis *Tipologi Klassen* dapat mengklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu Kuadran I menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh pesat, dimana  $S_i > S$  dan  $S_{ki} > S_k$ . Kuadran II menunjukkan sektor yang maju tapi tertekan, dimana  $S_i < S$  dan  $S_{ki} > S_k$ . Kuadran III menunjukkan sektor yang sedang berkembang, dimana  $S_i > S$  dan  $S_{ki} < S_k$ . Kuadran IV menunjukkan sektor yang tertinggal, dimana  $S_i < S$  dan  $S_{ki} < S_k$ .

Keterangan :

$S_i$  = Laju pertumbuhan PDRB sektor i Kabupaten Jombang

- S = Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur  
Ski = Nilai kontribusi PDRB sektor i Kabupaten Jombang  
Sk = Nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur

### Analisis Overlay

Analisis *Overlay* merupakan gabungan dari hasil perhitungan tiga analisis yang telah dilakukan yaitu Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Nilai masing-masing disamakan dalam bentuk koefisien positif (+) dan negatif (-). Dengan kriteria LQ bernilai positif jika  $LQ > 1$  dan negatif jika  $LQ < 1$ , *Shift Share* berdasarkan perhitungan P dan D bernilai positif atau negatif, sedangkan pada tipologi kelas bernilai positif jika masuk kuadran I dan bernilai negatif jika bukan kuadran I. Jika hasil menunjukkan semua komponen bernilai positif, maka sektor tersebut termasuk sebagai sektor unggulan di Kabupaten Jombang. Namun jika terdapat komponen yang bernilai negatif, maka sektor tersebut merupakan sektor non unggulan di Kabupaten Jombang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Sektor Basis di Kabupaten Jombang

Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menentukan sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis atau non basis di Kabupaten Jombang berdasarkan tujuh belas sektor ekonomi pembentuk PDRB. Dengan analisis LQ dapat diketahui perbandingan antara besarnya kontribusi sektor ekonomi di Kabupaten Jombang terhadap besarnya kontribusi sektor ekonomi tersebut pada tingkat Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Perhitungan Analisis LQ di Kabupaten Jombang

No	Sektor Ekonomi	LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,57	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,12	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,70	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,26	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,91	Non Basis
6	Konstruksi	1,02	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,33	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,40	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,43	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,35	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,94	Non Basis
12	Real Estate	1,27	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,40	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,53	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,99	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,36	Basis
17	Jasa lainnya	1,18	Basis

Sumber : BPS data diolah

Sektor yang menunjukkan hasil  $LQ > 1$ , dapat disebut sebagai sektor basis. Artinya peranan sektor tersebut pada Kabupaten Jombang lebih menonjol

dibandingkan peranan sektor tersebut pada Provinsi Jawa Timur. Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa di Kabupaten Jombang terdapat sembilan sektor basis, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Kontruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan motor; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estate; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial; dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor yang masuk dalam kategori basis menjadi sektor yang dapat memenuhi kebutuhan perekonomian di Kabupaten Jombang sekaligus dapat memasok kebutuhan daerah lainnya, sektor ini yang dianggap sebagai dasar sektor potensial untuk dikembangkan karena mempunyai kekuatan dan prospek yang baik apabila dioptimalkan.

Dan sebaliknya, jika sektor menunjukkan hasil  $LQ < 1$ , disebut sebagai sektor non basis. Artinya sektor tersebut memiliki peran lebih kecil di Kabupaten Jombang dibandingkan peranan sektor tersebut pada Provinsi Jawa Timur. Terdapat delapan sektor yang termasuk non basis di Kabupaten Jombang, diantaranya Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Keangan dan Asuransi; serta Sektor Jasa Perusahaan. Sektor-sektor non basis sekedar cukup untuk pemenuhan kebutuhan dalam daerah saja.

### **Perkembangan Struktur Ekonomi di Kabupaten Jombang**

Perkembangan struktur ekonomi ditandai dengan adanya perubahan atau pergeseran sektor yang berkaitan dengan kinerja perekonomian di Kabupaten Jombang. Untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah dapat dilakukan menggunakan analisis *Shift Share*, dengan membandingkan kinerja masing-masing sektor ekonomi daerah dengan sektor ekonomi pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Analisis ini menggunakan tiga komponen, yaitu *National Share* (Ns), yaitu *Proportional Shift Component* (P) dan *Differensial Shift Component* (D).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *National Share* (Ns) dari seluruh (tujuh belas) sektor bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sektor di Kabupaten Jombang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Jawa Timur. Dari tujuh belas sektor tersebut, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah sektor yang paling cepat tumbuh dengan nilai Ns 1.303,49 kemudian disusul oleh Sektor Industri Pengolahan dengan nilai Ns 1.133,79 di urutan kedua, serta Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai Ns 1.035,86 di urutan ketiga. Sedangkan sektor yang tumbuh cepat dengan nilai terendah atau Ns bernilai 4,66 adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

Komponen P (*Proportional Shift*) terdapat sembilan sektor dengan hasil positif, hal ini menunjukkan Kabupaten Jombang yang berspesialisasi sektor-sektor tersebut tumbuh cepat secara nasional dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Sembilan sektor tersebut diantaranya Sektor Pertambangan dan Penggalian (5,41); Sektor Industri Pengolahan (137,78); Sektor Konstruksi (71,26); Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (148,74); Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (57,19); Sektor Informasi dan



Komunikasi (133,52); Sektor Jasa Perusahaan (2,01); Sektor Jasa Pendidikan (7,81); Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (10,02).

Sedangkan P bernilai negatif yang berspesialisasi sektor-sektor tumbuh lambat atau merosot secara nasional dibandingkan Provinsi Jawa Timur terdapat delapan sektor yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (-907,43); Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (-4,20); Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (-0,36); Sektor Transportasi dan Pergudangan (-315,08); Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (-26,54); Sektor Real Estate (-3,79); Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (-66,84); serta Sektor Jasa Lainnya (-7,22).

Komponen *Differensial Shift* (D) bernilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut mempunyai keunggulan / berdaya saing dan bernilai negatif menunjukkan sektor tersebut tidak memiliki keunggulan / daya saing yang mempengaruhi tumbuh cepat atau lambatnya Kabupaten Jombang terhadap Provinsi Jawa Timur. Dari tujuh belas sektor hanya terdapat empat sektor yang bernilai negatif yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sedangkan tiga belas sektor lainnya bernilai positif.

### Klasifikasi Pertumbuhan Sektor di Kabupaten Jombang

Dalam mengklasifikasikan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah, tipologi klassen sektoral menjadi alat analisis yang digunakan. Analisis dilakukan berdasarkan perbandingan laju pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Jombang ( $S_i$ ) dan nilai kontribusi PDRB Kabupaten Jombang ( $SK_i$ ) dengan laju Pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur ( $S$ ) dan nilai kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur ( $SK$ ) pada sektor yang sama. Hasil analisis akan diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu sektor yang maju dan tumbuh pesat, sektor yang maju tapi tertekan, sektor yang sedang berkembang dan sektor yang tertinggal.

Tabel 2. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kab. Jombang

<b>Kuadran II</b> Sektor Maju Tapi Tertekan ( $S_i < S$ , $SK_i > SK$ )	<b>Kuadran I</b> Sektor Maju dan Tumbuh Pesat ( $S_i > S$ , $SK_i > SK$ )
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>▪ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>▪ Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>▪ Konstruksi</li> <li>▪ Perdagangan Besar dan Eceran</li> <li>▪ Informasi dan Komunikasi</li> <li>▪ Real Estate</li> <li>▪ Jasa Perusahaan</li> <li>▪ Jasa Pendidikan</li> <li>▪ Jasa lainnya</li> </ul>

<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b> Sektor Sedang Berkembang (<math>S_i &gt; S</math>, <math>SK_i &lt; SK</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Transportasi dan Pergudangan</li> <li>▪ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>▪ Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b> Sektor Tertinggal (<math>S_i &lt; S</math>, <math>SK_i &lt; SK</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertambangan dan Penggalian</li> <li>▪ Industri Pengolahan</li> </ul>
--	--

Sumber : BPS data diolah

Berdasarkan klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Jombang pada tabel 2, terdapat sembilan sektor pada Kuadran I yang merupakan sektor maju dan tumbuh pesat yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; dan Sektor Jasa lainnya.

Sedangkan pada Kuadran II terdapat dua sektor yang merupakan sektor maju tapi tertekan yaitu Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Terdapat empat sektor yang sedang berkembang pada Kuadran III yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada Kuadran IV terdapat dua sektor yang masuk kategori tertinggal yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian; serta Sektor Industri Pengolahan.

### **Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sektor Unggulan**

Faktor penentu meningkatnya pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat melalui sektor basis, sebagaimana teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Richardson menyatakan bahwa faktor utama yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Artinya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan jumlah ekspor di wilayah tersebut. Sektor basis menjadi sektor yang dapat memenuhi kebutuhan perekonomian dalam daerah sekaligus dapat memasok kebutuhan ke luar daerah (ekspor). Berdasarkan hasil perhitungan LQ Kabupaten Jombang terdapat sembilan sektor basis, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Kontruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan motor; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estete; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial; dan Sektor Jasa Lainnya. Hasil penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusril, Dkk (2015). Bahwa sektor basis di Kota Jambi terdiri dari Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Kontruksi, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran,

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-Jasa.

Sektor Unggulan sebagai kunci penggerak perekonomian suatu daerah, dengan kekuatan tinggi menjadi pondasi dan dinding penyangga perekonomian daerah (Hajeri, 2015). Sektor unggulan dapat diketahui menggunakan analisis overlay atau analisis gabungan yang berpedoman dari perhitungan tiga analisis yang telah dilakukan yaitu Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Nilai masing-masing disamakan dalam bentuk koefisien positif (+) dan negatif (-). Dengan kriteria LQ bernilai positif jika  $LQ > 1$  dan negatif jika  $LQ < 1$ , *Shift Share* berdasarkan perhitungan P dan D bernilai positif atau negatif, sedangkan pada tipologi klassen bernilai positif jika masuk kuadran I dan bernilai negatif jika bukan kuadran I. Hasil yang menunjukkan semua komponen bernilai positif, maka sektor tersebut termasuk sebagai sektor unggulan di Kabupaten Jombang. Namun apabila terdapat komponen yang bernilai negatif, maka sektor tersebut merupakan sektor non unggulan di Kabupaten Jombang.

Tabel 3. Analisis *Overlay*

No	Sektor	LQ	SS	Tipologi Klassen	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+	Non Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	Non Unggulan
3	Industri Pengolahan	-	-	-	Non Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	+	Non Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	Non Unggulan
6	Konstruksi	+	+	+	Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	Non Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	-	Non Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	+	+	+	Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-	Non Unggulan
12	Real Estate	+	+	+	Unggulan
13	Jasa Perusahaan	-	+	+	Non Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	-	Non Unggulan
15	Jasa Pendidikan	+	+	+	Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	-	Non Unggulan
17	Jasa lainnya	+	+	+	Unggulan

Sumber : BPS data diolah

Tabel 3 menjelaskan bahwa terdapat enam sektor yang menunjukkan hasil semua komponen bernilai positif, yaitu Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Pendidikan; dan Sektor Jasa lainnya. Sehingga enam sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Jombang selama periode tahun 2015-2019 dengan klasifikasi sektor basis ( $LQ > 1$ ), sektor yang maju dan tumbuh pesat (kuadran I)

serta sektor yang memiliki daya saing (kompetitif) dan berspesialisasi tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur (nilai P dan D positif). Hasil ini cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya di Kep. Meranti terdapat tiga sektor unggulan yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan (Hidayat dan Darwin, 2017). Sementara hasil penelitian di Kota Jambi menunjukkan bahwa selama periode tahun 2002-2012 yang menjadi sektor unggulan hanya sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (Yusral, 2015).

Sektor Pertanian memang tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Jombang selama periode tahun 2015-2019, namun tidak termasuk dalam sektor basis kategori unggulan. Berdasarkan analisis LQ, sektor pertanian mempunyai nilai 1,57 ( $LQ > 1$ ) menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan perekonomian di Kabupaten Jombang saja, akan tetapi sektor ini juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lainnya sehingga berpotensi untuk kegiatan ekspor. Laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Jombang rata-rata 1,15 persen dengan nilai kontribusi PDRB 17,44 persen lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur yang hanya 0,75 persen dengan nilai kontribusi PDRB 11,12 persen, hal ini menyebabkan sektor pertanian diklasifikasikan sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat. Sedangkan pada analisis *Shift Share* perhitungan komponen P dan D sektor pertanian bernilai negatif (-833,51) menunjukkan bahwa daya saing sektor pertanian menurun dan tumbuh lebih lambat dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan analisis *Overlay* pada tabel 3 dan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sektor Pertanian tidak termasuk kategori unggulan, meskipun sektor ini tergolong sektor basis yang maju dan tumbuh pesat dikarenakan daya saingnya menurun dan pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariastuti (2014), yang berjudul "*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Purbalingga dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB Periode 2007-2011*". Dengan hasil penelitian bahwa sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga tidak tergolong sektor unggulan, meskipun termasuk sektor yang maju dan tumbuh cepat dan menjadi sektor basis karena pertumbuhannya yang lambat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Pada periode sebelumnya, Sektor Pertanian menjadi sektor yang sangat penting dan cukup mendominasi struktur perekonomian di Kabupaten Jombang. Namun, memasuki periode tahun 2015 terjadi pergeseran struktur ekonomi dimana peranan dan kontribusi terbesar dari Sektor Pertanian beralih ke Sektor Perdagangan. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Jombang selalu menurun setiap tahunnya dan berbanding terbalik dengan Sektor Perdagangan yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan daya dukung sumber daya alam yang terus menurun seperti berkurangnya luas lahan pertanian karena dibangun perumahan untuk pemukiman baru serta anomali cuaca yang sulit ditebak menjadikan produktifitasnya sulit untuk dipacu dan ditingkatkan. Sumber daya alam, jumlah penduduk dan tenaga kerja, barang modal dan teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat, serta luas pasar menjadi aspek yang dapat

memberi pengaruh terjadinya pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1994). Perubahan struktur ekonomi tersebut tentu dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekonomi, dan menjadi mekanisme dari negara-negara berkembang. Keadaan tersebut sejalan dengan analisis teori *Pattern of Development* yang dikemukakan oleh Chenery bahwa perubahan struktur dalam mekanisme pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang bergerak berubah dari sektor pertanian menuju sektor modern (industri dan jasa) sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2006).

Peningkatan kapasitas produksi (barang dan jasa) berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur melalui kontribusi sektor terhadap PDRB perekonomian. Permintaan barang dan jasa dari luar daerah menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi, dengan adanya sumberdaya lokal yang dapat menambah pendapatan kekayaan daerah (Abadi, 2020). Secara keseluruhan dari ke enam sektor unggulan tersebut memberikan kontribusi sebesar 51 persen terhadap PDRB perekonomian Kabupaten Jombang tahun 2015-2019.

Sektor Kontruksi memberikan kontribusi rata-rata mencapai 9,40 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Jombang selama tahun 2015-2019 dan menduduki peringkat ke empat. Hal ini cukup meningkat secara signifikan tentunya, karena telah selesainya beberapa proyek infrastruktur seperti pembangunan jalan tol Sumokerto (Surabaya-Mojokerto-Kertosono), perbaikan saluran air, dan banyaknya proyek pembangunan perumahan. Permintaan properti yang tinggi dan tuntutan perkotaan untuk semakin maju juga menjadi pendorong pertumbuhan sektor kontruksi.

Sektor Perdagangan menjadi peringkat pertama dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan selalu diatas 20 persen pada lima tahun terakhir dengan kontribusi rata-rata 24,44 persen. Hal ini terjadi disebabkan adanya transformasi yang semula berupa sektor tradisional menjadi sektor modern yaitu sektor perdagangan yang lebih mudah berkembang. Selanjutnya, Sektor Informasi dan Komunikasi memiliki peranan yang penting dalam menunjang aktivitas pada setiap bidang perekonomian. Sektor ini menjadi sangat vital di era globalisasi, percepatan pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peningkatan fasilitas dan kecepatan pelayanan telekomunikasi termasuk penggunaan transaksi berbasis online. Pada periode 2015-2019 sektor ini pada kondisi stabil dengan memberikan kontribusi yang berkisar 7 persen.

Sektor Real Estate menjadi sektor basis keempat yang sentral, sub kegiatannya berupa sewa menyewa, agen dan jasa jual beli properti, tanah juga bangunan. Pembangunan, pemeliharaan dan penyewaan gedung atau bangunan termasuk didalamnya. Sektor ini relatif tetap kontribusinya sebesar 2,19 persen. Sedangkan Sektor Pendidikan rata-rata berkontribusi 5,28 persen selama tahun 2015-2019, banyaknya jumlah sekolah madrasah dan pondok pesantren menjadi faktor tersendiri dalam menunjang tumbuhnya perekonomian di Kabupaten Jombang dan Sektor Jasa Lainnya menyumbang 1.69 persen rata-rata tahun 2015-2019, yang meliputi kegiatan hiburan, kesenian, dan rekreasi serta kegiatan jasa yang tidak termasuk pada masing-masing sektor pembentuk PDRB.

Pertumbuhan rata-rata sektor unggulan di Kabupaten Jombang termasuk relatif tinggi dengan rata-rata masing-masing Sektor Konstruksi sebesar 7,25 persen,

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,90 persen, Sektor Informasi dan Komunikasi 7,69 persen, Sektor Real Estate 7,03 persen, Sektor Jasa Pendidikan 5,99 persen dan Sektor Jasa lainnya 5,62 persen. Dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan pada sektor unggulan di Kabupaten Jombang. Sektor konstruksi dapat terus berkembang dengan adanya pusat industri baru, wilayah Jombang bagian utara dapat dijadikan sebagai kawasan industri. Hal ini didukung dengan adanya jalan tol yang aksesnya lebih dekat dengan wilayah utara, banyaknya bangunan-bangunan pabrik nantinya akan menjadikan sektor konstruksi semakin tumbuh dan maju dengan pesat. Ditambah adanya percepatan pembangunan infrastruktur di dataran tinggi Wonosalam sebagai kawasan pariwisata juga bisa menjadi proyeksi kedepannya. Pengembangan ini juga dapat merangsang pertumbuhan sektor real estate pada wilayah sekitarnya, dengan meningkatnya kegiatan ekonomi seperti sewa/jual beli properti, tanah dan bangunan.

Sektor Perdagangan memiliki kontribusi cukup besar, namun selalu ada tantangan pada setiap produksi dan pemasaran. Persaingan dengan produk luar dapat menjadi hambatan, perlu adanya perbaikan, inovasi dan peningkatan produk lokal yang kualitas serta tenaga kerja yang punya kreativitas. Peran pemerintah dibutuhkan dalam menjaga dan menaikkan pangsa pasar serta memperluas jangkauan kerjasama. Pengembangan Sektor Informasi dan Komunikasi dilakukan Pemerintah Kabupaten Jombang dengan adanya konsep pembangunan berbasis *"Smart City"* yang tercantum pada RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2018-2023 sebagai aktualisasi proses pelayanan digital perwujudan *E-Government*. Sedangkan Sektor Jasa Pendidikan dapat semakin berkembang dengan branding bahwa Jombang adalah Kota Santri yang dilatarbelakangi banyaknya pondok pesantren dan menjadi tempat lahirnya para tokoh agamis serta pahlawan nasional. Sementara itu pada Sektor Jasa lainnya, pengoptimalan sumberdaya yang ada seperti melestarikan budaya kesenian lokal dan wisata khas daerah menjadi potensi keunggulan tersendiri yang tentunya membawa daya tarik yang kuat.

Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah perlu adanya strategi dan harus didukung kebijakan perencanaan pembangunan yang berdasar pada potensi daerah masing-masing (Liang, 2020). Penerapan kebijakan regional dan sektoral dapat berjalan secara kesinambungan, tidak hanya berupa pengembangan potensi sumber daya saja tetapi diperlukan pengelolaan pembangunan dari semua sektor ekonomi yang mengarah pada peningkatan produktivitas barang dan jasa, yang didukung dengan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana. Peran pemerintah daerah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan dan mengelola setiap potensi sumber daya yang dimiliki, serta adanya kerjasama dengan pihak swasta sebagai suntikan modal yang berasal dari dalam atau bisa luar daerah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 1999). Sektor-sektor unggulan tersebut dapat menjadi penopang tulang punggung perekonomian di Kabupaten Jombang, dan juga dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang lain. Untuk itu diperlukan pengembangan dari masing-masing enam sektor tersebut, tentunya dengan tidak melupakan perhatian terhadap sektor

yang lain. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat terus mengalami peningkatan dan berdampak pada terciptanya kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi, mengalami kemajuan, banyak lapangan pekerjaan, pengangguran berkurang, pendapatan semakin meningkat dan menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Jombang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* bahwa sektor-sektor yang termasuk Sektor Unggulan di Kabupaten Jombang dengan kategori sektor basis yang maju dan tumbuh pesat serta memiliki daya saing (kompetitif) dan berspesialisasi tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur yaitu Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Pendidikan; dan Sektor Jasa lainnya.

Dengan hasil yang telah diketahui, saran yang diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dapat lebih memprioritaskan dan mengoptimalkan sektor unggulan tersebut. Akan tetapi, dalam proses pengembangannya tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya. Keseimbangan antara sektor penopang dan penggerak harus tetap terjaga, karena dapat saling merangsang pertumbuhan sektor satu dengan yang lain. Diperlukan kebijakan regional dan sektoral yang tepat dengan tidak hanya mengandalkan sumber daya asli daerah, namun juga perlu memanfaatkan potensi dari luar daerah baik kerjasama dengan pihak swasta seperti membuka penanaman modal dari investor agar perekonomian dapat terus berkembang optimal, banyak tersedia lapangan pekerja dan tenaga kerja yang terserap, pendapatan akan meningkat dan semakin tinggi sehingga berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Jombang.

## REFERENSI

- Abadi, D. R. 2020. Transformasi Struktural dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Empat Kabupaten Di Wilayah Madura Pada Tahun 2010-2019. *Media Trend*, 15(2), 359–375.
- Ariastuti, I. D. 2014. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Purbalingga Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB Periode 2007-2011. In *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2020. *PDRB Kabupaten Jombang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019*. Jombang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2020. *PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019*. Jawa Timur : BPS.

- Basori, M., Hidayat, W., & Sudarti. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015. *Ilmu Ekonomi*, Vol 1 jili(32), 430–440.
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253.
- Hidayat, M., & Darwin, R. 2017. Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. 2020. Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Iqbal, W. M., & Cahyono, H. 2013. Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan) Edisi keempat*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Liang, Y., Zhou, K., Li, X., Zhou, Z., Sun, W., & Zeng, J. 2020. Effectiveness of high-speed railway on regional economic growth for less developed areas. *Journal of Transport Geography*, 82, 102621.
- Lu, S., Bai, X., Zhang, X., Li, W., & Tang, Y. 2019. The Impact of Climate Change on the Sustainable Development of Regional Economy. *Journal of Cleaner Production*, 233, 1387–1395.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.
- Sukirno, S. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryana, D. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan. 2001. *Transportasi Ekonomi di Indonesia Teori dan Penemuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tarigan, R. 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Edisi Revi). Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yusral, Junaidi, & Bakti, A. 2015. Klasifikasi Pertumbuhan, Sektor Basis dan Kompetitif Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 209–216.